

PENERAPAN SISTEM PENOMORAN RUMAH DI DESA SURUMANA KECAMATAN BANAWA SELATAN KABUPATEN DONGGALA

Muh. Sarib AR¹, Andi Della Delvia², Dani Triana³, Fira Yunira⁴, Indra Mulyawan Ahmad⁵, Moh. Ofriyanto⁶, Nur Istiqamah Zulhijja⁷

Universitas Agama Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu^{1,2,3,4,5,6,7}

msaribabdulrasak@uindatokarama.ac.id

Received: 18-03-2025

Revised: 07-04-2025

Approved: 21-04-2025

ABSTRAK

Program penomoran rumah merupakan bagian dari kegiatan Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKNT) yang bertujuan untuk meningkatkan ketertiban administrasi, memudahkan pendataan penduduk, serta memperlancar pelayanan sosial di Desa Surumana, Kecamatan Banawa Selatan, Kabupaten Donggala. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi observasi, diskusi, dan aksi lapangan. Observasi dilakukan untuk mengenali kondisi lapangan, diikuti diskusi dengan aparat desa dan masyarakat guna merancang program, serta pelaksanaan langsung di lapangan dengan melibatkan warga. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa sebanyak 453 rumah berhasil dipasang nomor, yang tersebar di empat dusun. Proses ini melibatkan pencetakan nomor menggunakan media sederhana seperti kertas HVS dan piloks. Respon masyarakat sangat positif, dan mereka turut aktif berpartisipasi dalam pelaksanaan program. Kegiatan ini tidak hanya memberikan manfaat praktis bagi masyarakat, tetapi juga menjadi sarana pembelajaran kontekstual bagi mahasiswa dalam menerapkan ilmu di tengah masyarakat. Secara keseluruhan, program penomoran rumah ini memberikan dampak signifikan terhadap penguatan administrasi desa dan meningkatkan kesadaran warga akan pentingnya identitas tempat tinggal.

Kata Kunci: Pengabdian Masyarakat, Penomoran Rumah, Administrasi Desa

PENDAHULUAN

Penomoran rumah merupakan salah satu bentuk identifikasi tempat tinggal yang sangat penting dalam tata kelola wilayah dan pelayanan publik (Agustiani et al. 2024). Sistem ini tidak hanya berfungsi untuk memudahkan pengiriman surat dan paket, tetapi juga menjadi dasar dalam pelaksanaan administrasi kependudukan, pendataan sensus, serta pelayanan darurat seperti pemadam kebakaran dan ambulans (Dewi, Paraniti, and Hariyono 2023). Kejelasan penomoran rumah memberikan kontribusi besar dalam mempercepat pelayanan publik dan meningkatkan efisiensi kerja lembaga pemerintah serta pihak swasta yang memerlukan data spasial penduduk. Di wilayah pedesaan seperti Desa Surumana, Kecamatan Banawa Selatan, Kabupaten Donggala, penerapan sistem penomoran rumah masih belum dilakukan secara merata dan sistematis. Sebagian besar rumah belum memiliki nomor tetap, atau bahkan tidak memiliki penomoran sama sekali. Hal ini menimbulkan berbagai permasalahan dalam hal administrasi, distribusi bantuan sosial, pemetaan wilayah, serta pelayanan publik lainnya. Ketidakteraturan ini menghambat akses terhadap layanan dasar yang seharusnya mudah dijangkau oleh seluruh masyarakat (Rachman 2022).

Kondisi tersebut diperburuk dengan minimnya infrastruktur pendukung, seperti papan nama jalan dan data spasial wilayah, sehingga proses identifikasi rumah menjadi sulit dilakukan, baik oleh warga lokal maupun pendatang. Akibatnya, terjadi kesulitan dalam menavigasi wilayah dan mengakses informasi yang berkaitan dengan lokasi rumah penduduk. Dalam situasi darurat, hal ini dapat menimbulkan keterlambatan bantuan dan penanganan yang berujung pada kerugian yang lebih besar. Masalah

lainnya adalah kurangnya integrasi data antara lembaga pemerintah desa, kecamatan, hingga kabupaten. Tanpa adanya sistem penomoran yang baku dan terstandar, proses pendataan sering kali tumpang tindih atau tidak akurat. Data yang dikumpulkan secara manual cenderung tidak konsisten dan sulit diperbarui, apalagi dalam konteks perpindahan penduduk, pembangunan rumah baru, atau perubahan status kepemilikan rumah. Dalam era digitalisasi dan keterbukaan informasi publik, keberadaan sistem penomoran rumah yang tertib menjadi semakin penting (Mukhsin 2020). Pemerintah pusat dan daerah telah menaruh perhatian besar pada upaya modernisasi administrasi wilayah melalui pendekatan teknologi dan kebijakan berbasis data (Kurnianingrum 2020). Desa sebagai unit terkecil dari struktur pemerintahan seharusnya juga turut mengembangkan sistem identifikasi tempat tinggal yang efisien agar sinkron dengan program pembangunan nasional.

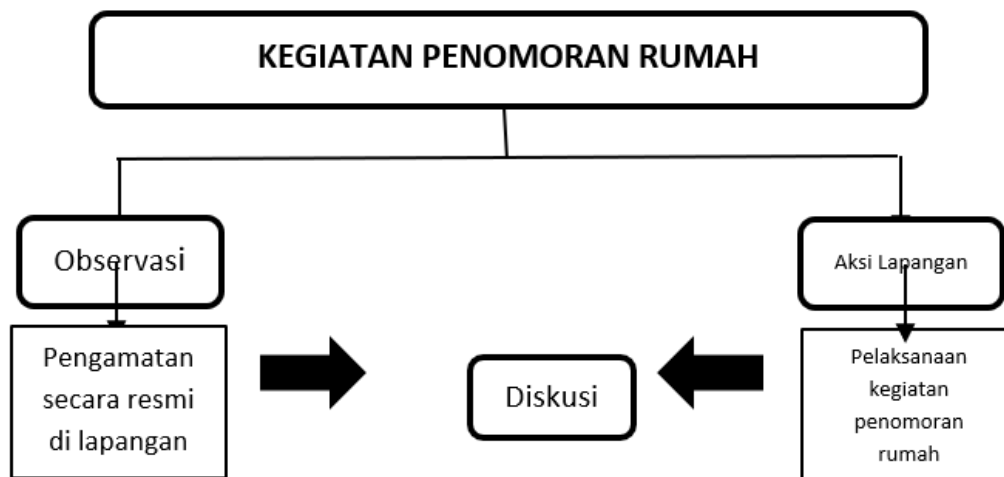
Desa Surumana memiliki potensi besar untuk dijadikan sebagai percontohan penerapan sistem penomoran rumah di wilayah pedesaan Kabupaten Donggala. Selain karena kebutuhan yang mendesak, desa ini memiliki karakteristik geografis dan sosial yang mewakili kondisi desa lain di wilayah tersebut. Penerapan sistem tidak hanya akan meningkatkan efektivitas tata kelola desa, tetapi juga berperan penting dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya administrasi wilayah yang tertib (Fuad and Wuryan 2024). Sistem yang dirancang tidak hanya mencakup pemasangan nomor pada rumah-rumah warga, tetapi juga pembuatan peta wilayah berbasis GIS (*Geographic Information System*) (Paulanda 2018), dokumentasi digital, dan penyusunan basis data warga yang terintegrasi dengan penomoran tersebut.

Salah satu tantangan utama dalam pelaksanaan kegiatan ini adalah membangun kesadaran masyarakat tentang pentingnya penomoran rumah. Banyak warga yang menganggap penomoran rumah tidak begitu mendesak dan tidak berdampak langsung terhadap kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, pendekatan yang digunakan dalam kegiatan ini adalah pendekatan edukatif dan partisipatif, agar masyarakat turut serta aktif dalam proses perencanaan dan pelaksanaan. Selain itu, keterbatasan sumber daya manusia dan dana juga menjadi faktor penting yang harus dipertimbangkan. Pemerintah desa perlu bekerja sama dengan berbagai pihak, termasuk akademisi, LSM, dan pemerintah daerah untuk menyukseskan program ini. Kolaborasi antar pihak dapat memperkuat perencanaan dan pelaksanaan kegiatan sehingga lebih efektif dan berkelanjutan (Zulfikar et al. 2024). Aspek teknis juga menjadi perhatian dalam kegiatan ini. Penentuan sistem penomoran harus memperhatikan aspek kejelasan, keterbacaan, dan kepraktisan. Nomor rumah harus mudah terlihat, tahan terhadap cuaca, serta menggunakan format yang dapat diterima oleh masyarakat dan mudah dimengerti oleh semua pihak yang berkepentingan. Penyesuaian dengan struktur jalan, blok, atau dusun menjadi aspek penting dalam menentukan format penomoran yang paling sesuai.

Kegiatan ini juga mempertimbangkan keberlanjutan. Penomoran rumah bukan hanya proyek satu kali, tetapi harus dipelihara dan diperbarui secara berkala sesuai dengan perkembangan wilayah dan jumlah penduduk. Oleh karena itu, perlu dirancang sistem monitoring dan pembaruan data yang sederhana namun efektif, yang bisa dijalankan oleh perangkat desa secara mandiri. Manfaat dari penerapan sistem penomoran rumah ini diharapkan dapat dirasakan oleh semua pihak, baik pemerintah maupun Masyarakat (Idris and Delvika 2014). Dari sisi pemerintah, data yang lebih akurat dapat mendukung perencanaan pembangunan, pelaksanaan sensus, dan pendistribusian bantuan (Puspitasari and Nugroho 2021). Dari sisi masyarakat,

kemudahan dalam pelayanan seperti pengiriman barang, layanan kesehatan, dan pendidikan akan lebih terjamin (Budi Setianingrum 2018). Selain manfaat administratif, penerapan penomoran rumah juga memiliki nilai simbolis dalam membangun identitas dan kebanggaan warga desa. Dengan memiliki alamat rumah yang jelas, warga akan merasa lebih terdata dan diakui secara administratif, yang pada akhirnya mendorong partisipasi aktif dalam kegiatan pembangunan desa.

METODE KEGIATAN



Gambar 2. Rangkaian penomoran rumah

Metode yang dilakukan dalam pengabdian pada masyarakat ini adalah metode observasi, metode diskusi, dan metode aksi lapangan. Hal yang pertama dilakukan oleh peneliti adalah melakukan observasi terhadap lingkungan sekitar sebelum menyusun program kerja, selanjutnya melakukan diskusi kepada aparat desa seperti kepala desa, kepala dusun, dan masyarakat terkait program kerja penomoran rumah. Selanjutnya adalah metode aksi lapangan yang mana program yang sudah didiskusikan dan dirancang kemudian dilaksanakan. Lokasi dan Waktu Pelaksanaan yaitu di Desa Surumana, kecamatan Banawa Selatan, kabupaten Donggala merupakan wilayah dengan potensi sumber daya alam, sosial, dan budaya yang beragam. Desa ini dipilih sebagai lokasi KKNT karena memenuhi kriteria kebutuhan program pengabdian yang sejalan dengan tema kegiatan KKNT yang dilaksanakan.

Secara geografis, wilayah ini memiliki kondisi lingkungan yang berada di dataran rendah dan daerah pesisir dengan luas wilayah 1,911 km². Dengan mayoritas masyarakatnya bekerja sebagai pedagang, nelayan, dan petani. Dengan keterlibatan langsung mahasiswa di tengah masyarakat, lokasi ini menjadi tempat yang strategis untuk pengimplementasian program-program pengabdian salah satunya adalah program penomoran rumah, sekaligus memberikan pengalaman belajar yang berharga bagi mahasiswa dalam memahami dinamika sosial dan lingkungan masyarakat desa.

HASIL KEGIATAN DAN PEMBAHASAN

Dari hasil survey lapangan yang dilakukan mahasiswa di Desa Surumana, masyarakat masih kurang memahami betapa pentingnya penomoran rumah. Maka dari hal tersebut aparat desa menyarankan agar mahasiswa melaksanakan program kerja

penomoran rumah di Desa Surumana. Program ini sangat mempermudah dalam memperoleh informasi yang akurat dan pendataan terkait Alamat masyarakat. Pelaksanaan penomoran rumah ini di mulai pada tanggal 02 Desember sampai dengan 05 Desember 2024.

- 1) Melakukan observasi ke dusun-dusun agar mengetahui jumlah rumah yang hendak dipasang nomor rumah. Berdasarkan hasil diskusi dipilih dusun 1 sebagai dusun pertama untuk melaksanakan program pertama kerja penomoran rumah.
- 2) Mendesain nomor rumah sesuai data yang diperoleh dan disusun sebelumnya.
- 3) Setelahnya, dilakukan pencetakan nomor dari kertas hvs dan pilox sebagai media nomor yang akan dicetak. Adapun jumlah nomor yang akan dipasang yaitu dusun 1 dimulai dari nomor 1-145 rumah, dusun 2 dimulai dari nomor 1-98 rumah, dusun 3 dimulai dari nomor 1-116 rumah, serta dusun 4 dimulai dari nomor 1-94 rumah. Sehingga nomor rumah yang akan ditempelkan yaitu sebanyak 453 rumah.

Pemilihan pilox sebagai penomoran rumah, untuk mempermudah masyarakat dalam merenovasi rumah dan mempermudah waktu pengerjaan program kerja mahasiswa. Dalam pengerjaan program kerja ini dibantu oleh masyarakat dan mendapat respon yang baik oleh masyarakatnya.



Gambar 1. Koordinasi Awal Mahasiswa dengan Perangkat Desa Terkait Program Penomoran Rumah

Mahasiswa melakukan konfirmasi kepada pihak terkait mengenai pelaksanaan program kerja (proker) penomoran rumah. Konfirmasi ini bertujuan untuk memastikan kesiapan lapangan, data yang dibutuhkan, serta izin dari perangkat desa setempat. Penomoran rumah merupakan salah satu upaya pendataan warga yang memudahkan dalam identifikasi lokasi rumah secara sistematis, terutama untuk keperluan administrasi dan layanan masyarakat.



Gambar 2. Diskusi Bersama Masyarakat untuk Sosialisasi dan Persetujuan Program Penomoran Rumah

Mahasiswa mengadakan diskusi bersama masyarakat guna membahas program kerja (proker) penomoran rumah. Diskusi ini bertujuan untuk menyampaikan maksud dan manfaat dari kegiatan penomoran, serta untuk mendapatkan masukan, persetujuan, dan dukungan dari warga setempat. Melalui diskusi ini, diharapkan masyarakat dapat berpartisipasi aktif dan turut serta dalam menyukseskan program yang bertujuan untuk mempermudah pendataan dan identifikasi rumah di lingkungan tersebut.



Gambar 3. Proses Pembuatan Cetakan Nomor Rumah oleh Mahasiswa sebagai Persiapan Teknis

Mahasiswa melaksanakan kegiatan pembuatan cetakan untuk program penomoran rumah. Cetakan ini dibuat sebagai alat bantu untuk mengecat atau

menandai nomor rumah secara rapi dan seragam. Proses pembuatan dilakukan secara manual dengan memanfaatkan bahan-bahan sederhana yang mudah didapat, seperti karton, kertas hvs, dan piloks. Kegiatan ini merupakan bagian dari persiapan teknis sebelum pelaksanaan penomoran rumah di lapangan.



Gambar 4. Pelaksanaan Pemasangan Nomor Rumah oleh Mahasiswa Bersama Warga di Desa Surumana

Mahasiswa melaksanakan kegiatan pemasangan nomor rumah di Desa Surumana sebagai bagian dari program kerja pengabdian kepada masyarakat. Kegiatan ini bertujuan untuk mempermudah pendataan, identifikasi alamat, serta meningkatkan ketertiban administrasi wilayah. Proses pemasangan dilakukan secara langsung ke rumah warga dengan menggunakan cetakan yang telah disiapkan sebelumnya. Warga menyambut baik kegiatan ini dan memberikan dukungan selama pelaksanaannya.

KESIMPULAN

Bahwa kegiatan ini terbukti mampu meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya sistem penomoran rumah, sekaligus memberikan manfaat nyata dalam hal identifikasi alamat, pendataan penduduk, dan kelancaran layanan sosial. Proses pelaksanaan dilakukan melalui pendekatan partisipatif, dimulai dari observasi, diskusi dengan aparat desa dan warga, hingga aksi lapangan berupa desain dan pemasangan nomor rumah. Respon masyarakat yang positif menunjukkan bahwa kolaborasi antara mahasiswa, pemerintah desa, dan masyarakat dapat menghasilkan dampak nyata dalam pembangunan desa. Program ini juga menjadi media pembelajaran kontekstual bagi mahasiswa dalam mengaplikasikan ilmu di tengah masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Agustiani, Reni, Yandri, Devi Septi Prahesti, Rama Fadillah, and Nopran Hutabalian.

2024. "Revitalisasi Plat Nomor Rumah Dalam Menguatkan Identitas Rumah Di Desa Kupang Baru , Kabupaten Barito Timur , Kalimantan Tengah." *NAJWA Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat* 02(02):133–42.
- Budi Setianingrum, Reni. 2018. "Pengelolaan Sampah Dengan Pola 3 R Untuk Memperoleh Manfaat Ekonomi Bagi Masyarakat." *BERDIKARI: Jurnal Inovasi Dan Penerapan Ipteks* 6(2):173–83. doi: 10.18196/bdr.6244.
- Dewi, Mahatma Rajaswari, A. .. Sagung Poetri Paraniti, and Benny Hariyono. 2023. "Optimalisasi Pelayanan Publik Terhadap Korban Kekerasan Dalam Rumah Tangga Di Dinas Perlindungan Perempuan Dan Anak Kota Denpasar." *AL-DALIL: Jurnal Ilmu Sosial, Politik, Dan Hukum* 1(3):13–28. doi: 10.58707/aldalil.v1i3.552.
- Fuad, Ahmad, and Sophiyanto Wuryan. 2024. "Pemberdayaan Potensi Karang Taruna Untuk Tertib Administrasi Desa Sebagai Bentuk Kesuksesan Pelayanan Publik." 8(3):300–309.
- Idris, Iswandi, and Yuana Delvika. 2014. "Analisis Perancangan Sistem Informasi Terintegrasi Di Lingkungan Perguruan Tinggi Swasta Di Medan." *Jurnal Teknovasi* (2011):15–26.
- Kurnianingrum, Trias Palupi. 2020. "Urgensi Pelindungan Data Pribadi Konsumen Di Era Ekonomi Digital." *Kajian* 25(3):197–216.
- Mukhsin, Mukhsin. 2020. "Peranan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Menerapkan Sistem Informasi Desa Dalam Publikasi Informasi Desa Di Era Globalisasi." *Teknokom* 3(1):7–15. doi: 10.31943/teknokom.v3i1.43.
- Paulanda, Jepri. 2018. "Sistem Informasi Pengelolaan Pajak Reklame Dengan Metode Official Assesment." *Jurnal Mahajana Informasi* 2(2):42–51. doi: 10.51544/jurnalmi.v2i2.178.
- Puspitasari, Erdiana Retnowulan, and Eko Nugroho. 2021. "Evaluasi Implementasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit Di Rsud Kabupaten Temanggung Dengan Menggunakan Metode Hot-Fit." *Journal of Information Systems for Public Health* 5(3):45. doi: 10.22146/jisph.37562.
- Rachman, Ismail. 2022. "Efektivitas Kinalang Sebagai Aplikasi Pelayanan Publik Berbasis Di Kota Kotamobagu." *Jurnal Governance* 2(1):1–14.
- Zulfikar, Amrullah, Dina Hendiyani, Zainuddin Iba, Sutoyo, and Nuriman. 2024. "Penguatan Kapasitas Aparatur Gampong Reungkam Dan Pucok Alue Menuju Desa Tertib Administrasi Melalui Pengabdian Kolaboratif." *Jurnal Solusi Masyarakat Dikara* 163–69.